

**PEMBENTUKAN REMAJA TANGGUH KESEHATAN DALAM MENGHADAPI  
SITUASI BENCANA BANJIR DI KOTA LANGSA****Abdurrahman<sup>1\*</sup>, Cut Mutiah<sup>2</sup>, Nora Veri<sup>3</sup>, Isnaini Putri<sup>4</sup>, Keumalahayati<sup>5</sup>,  
Amiruddin<sup>6</sup>, Suwardi<sup>7</sup>**<sup>1-7</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: abdurrahman@poltekkesaceh.ac.id

Disubmit: 16 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12641>**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, maka dari itu individu diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi bencana yang akan terjadi dan dampak yang muncul adalah berbagai masalah kesehatan. Di daerah Aceh, kota Langsa merupakan salah satu daerah rawan bencana banjir. BPBD Kota Langsa melaporkan pada tahun 2021 akibat tingginya intensitas hujan menyebabkan banjir bandang di Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemda dan masyarakat setempat serta tenaga kesehatan untuk dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana secara bersama, maka karena itu perlunya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, meningkatkan kesadaran akan resiko krisis kesehatan dan membentuk remaja tangguh dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan di Wilayah Kecamatan Langsa Baro dengan jumlah sasaran sebanyak 30 orang. Evaluasi yang di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil dari pelatihan yang dilakukan didapatkan pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi dan keterampilan peserta mahir dalam Tangguh Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir.

**Kata Kunci:** Banjir, Evakuasi, Mitigasi Bencana, Remaja Tangguh Bencana**ABSTRACT**

*Indonesia is a disaster-prone country, therefore individuals are expected to have the ability to prepare themselves for disasters that will occur and the impacts that arise are various health problems. In the Aceh area, the city of Langsa is one of the areas prone to flooding. BPBD Langsa City reported that in 2021, due to the high intensity of rain, it caused flash floods in Lengkong Village, Langsa Baro District. This must be a special concern for the local government and local communities as well as health workers to be able to carry out efforts to prevent and respond to disasters together, therefore it is necessary to increase adolescents' knowledge about flood disaster preparedness, increase awareness of the risk of health crises and form resilient adolescents in providing reproductive health services. Activities were carried out in the Langsa Baro District with a target number of 30 people. The evaluation is expected to increase the knowledge and skills of the participants.*

*The results of the training were obtained that the participants' knowledge increased after being given education and the participants' skills were proficient in Health Resilience in the face of flood disasters.*

**Keywords:** *Flood, Evacuation, Disaster Mitigation, Disaster Resilient Youth*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang rawan bencana di dunia. Berlokasi di *Pacific Ring of Fire*, Indonesia sering menghadapi situasi darurat bencana seperti gempa bumi, tsunami, gunung berapi, banjir, tanah longsor, kemarau dan kebakaran hutan yang sering kali menimbulkan dampak buruk (BNPB, 2017).

Mengingat kondisi Indonesia yang sangat rentan bencana tersebut maka individu harus memiliki kemampuan untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi bencana yang akan terjadi dan dampak yang muncul adalah berbagai masalah kesehatan. Pada situasi bencana, pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, kadang tidak dapat optimal diberikan, sementara itu kebutuhan akan pelayanan tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Salah satu aspek kesehatan yang berdampak krisis kesehatan adalah kesehatan reproduksi termasuk kesehatan remaja (Hutagaol, 2019).

Meskipun banyak pihak telah menyadari bahwa Indonesia adalah negara yang rawan bencana, namun secara umum tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana besar masih relatif rendah. Oleh karena itu kegiatan ini menjadi penting untuk membuka wawasan dan kesadaran berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana, mengingat mitigasi bencana menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan (Pratiwi et al., 2020).

Meskipun menjadi korban bencana, penduduk, baik laki-laki maupun perempuan tetap memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang sangat potensial untuk digerakkan dalam upaya penanggulangan bencana. Dalam hal ini kerentanan perempuan harus ditangani dan selanjutnya dapat diarahkan untuk membentuk masyarakat yang tangguh bencana. Promosi kesehatan juga menjadi bagian yang penting dalam penanggulangan bencana. Manajemen penanggulangan bencana di bidang kesehatan juga perlu melibatkan peran pemerintah daerah (Armando & Arif, 2023).

Pemerintah daerah harus mampu menjadi ujung tombak pemerintah dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan. Dalam situasi bencana alam pelayanan kesehatan reproduksi sering terabaikan. Kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi harus dilakukan pada tahap awal bencana yang menipis beratkan kelompok perempuan dan remaja dan setelah situasi mulai stabil, maka pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif harus segera diselenggarakan. Dalam kegiatan ini dianggap sangat perlu dilakukan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum masyarakat terkena dampak dari bencana alam (Sidabutar, 2017).

Remaja yaitu sekelompok anak usia 10-18 tahun pada situasi krisis kesehatan, cenderung menjadi kelompok yang rentan dan terabaikan. Banyak yang bisa dilakukan oleh remaja sesuai kebutuhannya. Remaja mampu menjadi pelaku/aktor dalam berbagai kegiatan dan program remaja, serta bekerjasama dengan orang dewasa dalam situasi normal ataupun krisis

kesehatan. Remaja lebih mengetahui berbagai masalah remaja dan memiliki potensi untuk diberdayakan menjadi konselor sebaya bagi sesama remaja yang mengalami masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja. Remaja dapat diberdayakan untuk melakukan penilaian awal kebutuhan kesehatan yang diperlukan oleh remaja lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia & United Nations Population Fund, 2016).

Kejadian bencana di Aceh meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data di BPBD Kota Langsa, bencana yang sering terjadi setiap tahunnya adalah banjir, kebakaran, pohon tumbang, puting beliung dan tanah longsor. Kecamatan Langsa Lama merupakan kecamatan yang sebagian besar desadesa nya dilalui oleh aliran sungai krueng Aceh dan hal ini menyebabkan daerah tersebut sering dilanda banjir. Wilayah yang sering terkena dampak banjir adalah Wilayah Kecamatan Langsa Lama dan Langsa Baro (Khaira et al., 2020). Menurut data BNPB pada Januari 2021, desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro juga mengalami banjir bandang.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dirincikan dan juga kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan penulis tentang edukasi PPAM pada bidan desa di Kec. Langsa Lama (Nora Veri et al., 2020), maka penulis tertarik untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini dengan lingkup remaja di wilayah Kec. Langsa Baro.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang ditemukan adalah drainase yang sempit menyebabkan genangan banjir mengendap lama, masyarakat belum berperan aktif sebagai pelaku dalam meminimalkan resiko bencana, belum adanya sosialisasi dan pembentukan karakter remaja tangguh terhadap kesehatan reproduksi remaja itu sendiri pada krisis bencana.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Bencana Banjir

Banjir adalah bencana yang paling sering dan rutin melanda Indonesia. Penyebab utama bencana ini adalah curah hujan tinggi dan air laut yang pasang. Penyebab lainnya adalah permungkaan tanah yang lebih rendah dari laut, atau letak wilayah berada pada cekungan yang dikelilingin perbukitan dengan pengaliran air keluar yang sempit. Banjir terdiri dari tiga jenis, yakni banjir genangan, banjir bandang dan banjir rob yang diakibatkan naiknya permungkaat laut (Taryana et al., 2022).

Banjir adalah bencana yang tidak boleh disepelekan. Maka, kesiapsiagaan masyarakat, khususnya di daerah rawan banjir, mesti dibangun. Pemahaman atas prosedur evakuasi yang benar mesti dimiliki masyarakat sebagai bagian dari kesiapsiagaan (Findayani, 2019).

Terdapat berbagai macam banjir yang disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

- 1) Banjir Bandang : banjir bandang masuk dalam katagori banjir yang sangat berbahaya dan sering kali memakan korban jiwa karena arus air pada banjir bandang cenderung membawa lumpur yang dapat menghanyutkan apa saja yang dilewatinya.
- 2) Banjir sungai : banjir sungai merupakan jenis banjir yang umum terjadi pada saat hujan deras dalam kurun waktu yang lama

menyebabkan air tidak tertampung dan meluap. Biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan.

- 3) Banjir Lumpur: banjir lumpur hampir sama dengan banjir bandang tetapi yang membedakan adalah banjir lumpur keluar dari badan bumi yang menggenangi daratan. Lumpur ini biasanya mengandung gas kimia yang sangat berbahaya
- 4) Banjir Rob : banjir rob terjadi akibat air laut yang sedang pasang yang menerjang kawasan pemukiman di wilayah pesisir pantai.
- 5) Banjir gelombang badai : merupakan banjir pesisir atau fenomena mirip tsunami yang disebabkan oleh sistem cuaca dengan tekanan rendah.
- 6) Banjir genangan : banjir genangan merupakan banjir yang berasal dari air hujan local-hujan yang terjadi di sebuah wilayah tertentu, yang menyebabkan timbulnya genangan (Istihora & Basri, 2020).

#### b. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna (Suprpto, 2015).

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna mengantisipasi terjadinya bencana yang mana dalam antisipasi itu dilakukan beberapa pengorganisasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase, yakni rencana awal (rencana kontijensi), rencana kedua (peringatan dini) dan rencana ketiga (rencana kesiapan) (Gustini et al., 2021).

Pada situasi bencana, pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, kadang tidak dapat optimal diberikan, sementara itu kebutuhan akan pelayanan tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Salah satu aspek kesehatan yang berdampak krisis kesehatan adalah kesehatan reproduksi termasuk kesehatan remaja (Febriana et al., 2019).

Berbagai cara akan dilakukan masyarakat guna meminimalisir terjadinya hal yang dapat merugikan bagi masyarakat. Tindakan-tindakan yang sudah disiapkan dan direncanakan secara matang agar bisa dilakukan pada saat bencana tersebut terjadi. Ketangkasan masyarakat dalam menyikapi bencana dibutuhkan pada fase ini untuk sigap agar dampak dari bencana tersebut dapat berkurang (Aji, 2015).

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir di Kota Langsa. Kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut ini :

##### a. Persiapan pelaksanaan kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi kepustakaan mengenai bencana banjir dan krisis kesehatan serta remaja tangguh bencana.

- 2) Melakukan studi lapangan ke wilayah Kerja Kota Langsa untuk mendapatkan informasi tentang wilayah yang mengalami bencana banjir.
  - 3) Menyiapkan bahan pelatihan dan narasumber pelatihan
  - 4) Menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan
- b. Pelaksanaan Pengabdian
- 1) Penjajakan awal dilakukan pada tanggal 09 dan 10 Agustus 2023, dengan mengunjungi Kantor Camat Langsa Baro untuk mendapatkan data remaja yang akan menjadi peserta pelatihan.
  - 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 31 Agustus, 1 dan 2 September 2023 dari jam 09.00 WIB s.d 16.30 WIB, dengan diikuti 30 remaja. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pre test, pemberian materi pelatihan tentang bencana banjir, kesehatan reproduksi dan pelatihan pembentukan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir.
  - 3) Evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabmas yaitu pengetahuan dan keterampilan peserta.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan melakukan penjajakan awal pada. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 31 Agustus, 1 dan 2 September 2023. Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara tim dosen, mahasiswa dan peserta kegiatan.

Hasil pelatihan dan pembentukan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh sasaran pengabmas melalui pretes dan posttest untuk pengetahuan dan hasil keterampilan yang dilakukan setelah pelatihan seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Pengetahuan Pretest Remaja Tangguh Kesehatan Dalam Menghadapi**  
**Situasi Bencana Banjir Di Kota Langsa**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	6	20
2	Kurang	24	80
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebahagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pelatihan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir sebanyak 80%.

**Tabel 2.**  
**Pengetahuan Posttest Remaja Tangguh Kesehatan Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di Kota Langsa**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	25	83.73
2	Kurang	5	16.3
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebahagian besar remaja memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pelatihan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir sebanyak 83,3%.

**Tabel 3.**  
**Kerampilan Remaja Tentang Tangguh Kesehatan Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di Kota Langsa**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Perlu Perbaikan	3	10
2	Mampu	6	20
3	Mahir	21	70
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebahagian besar remaja memiliki keterampilan mahir setelah diberikan pelatihan remaja tangguh kesehatan dalam menghadapi situasi bencana banjir sebanyak 70%



**Gambar 1. Penandatanganan Komitmen Bersama**



Gambar 2. Pelatihan Tangguh Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir

#### b. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapat sebahagian besar remaja memiliki keterampilan mahir dalam Tangguh Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir sebesar 70% dan ada peningkatan pengetahuan remaja dari pretest ke posttest kegiatan pelatihan. Maka dari itu kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil. Ini merupakan suatu bentuk tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta kegiatan.

Banjir adalah bencana yang paling sering dan rutin melanda Indonesia. Penyebab utama bencana ini adalah curah hujan tinggi dan air laut yang pasang. Penyebab lainnya adalah permungkaan tanah yang lebih rendah dari laut, atau letak wilayah berada pada cekungan yang dikelilingin perbukitan dengan pengaliran air keluar yang sempit. Banjir terdiri dari tiga jenis, yakni banjir genangan, banjir bandang dan banjir rob yang diakibatkan naiknya permungkaat laut (Hamarno, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini et al., (2022) tentang evaluasi program kesiapsiagaan dalam kegiatan desa Tangguh bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar. Hasil yang didapat Output kegiatan Desa Tangguh Bencana memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan keuntungan lain yang dirasakan oleh masyarakat desa (Husaini et al., 2022).

Hasil penelitian dari Wahid (2023) tentang berdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana oleh Organisasi Desa Tangguh Bencana (Destana) Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana oleh organisasi Destana Desa Suci dilakukan secara sistematis sesuai tahapan pemberdayaan Masyarakat. Destana Desa Suci telah berhasil membantu masyarakat memenuhi kelima indikator kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana meskipun pada alat sistem peringatan dini saat ini masih mengalami kerusakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian juga didapatkan bahwa motivasi peserta kegiatannya untuk mengikuti pelatihan sangat baik, ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta mengikuti pelatihan sampai selesai disela-sela kesibukan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa peserta telah menyadari bahwa tanggap Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir sangat diperlukan, karena rawanya daerah tempat tinggal yang sering mengalami bencana banjir jika mengalami curah hujan yang tinggi.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tanggap Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal Of Conservation*, 04(1), 1-8.
- Armando, S. S., & Arif, L. (2023). *Mitigasi Bencana Banjir Secara Terpadu Dan Kolaboratif*. 14(3), 267-276.
- Bnpb. (2017). Membangun Kesadaran San Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana. In *Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Febriana, Sugiyanto, D., & Abubakar, Y. (2019). Jurnal Ilmu Kebencanaan ( Jika ) 9 Pages Jurnal Ilmu Kebencanaan ( Jika ) Pendahuluan Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Yang Rawan Terjadi Bencana . Hal Ini Tiga Lempeng Tektonik Dunia , Memiliki Lebih Gempa Bumi Sejak Tahun 2004 . Bencana Gempa 170 R. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (Jika) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(3).
- Findayani, A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(1), 104-107.
- Gustini, S., Subandi, A., & Oktarina, Y. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Antisipasi Bencana Banjir Di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i1.13519>
- Hamarno, R. (2016). *Keperawatan Dan Kegawatdarratan Manajemen Bencana*. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Husaini, Marlinae, L., Khairiyati, L., Waskito, A., Sari, M., Rahmat, A. N.,

- Jannah, W. S. S., Taufik, Febriandy, A. Y., & Azizah, A. U. (2022). Evaluasi Program Kesiapsiagaan Dalam Kegiatan Desa Tangguh Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(1), 248-258.
- Hutagaol, E. (2019). Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1), 1-7. <https://Jurnal.Medikasuherman.Ac.Id/Imds/Index.Php/Jikmds/Article/View/4/0>
- Istihora, & Basri, A. H. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat "Kesiapsiagaan Bencana Banjir."* Jakad Media Publishing.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, & United Nations Population Fund. (2016). Buku Saku Pedoman Remaja Pada Situasi Krisis Kesehatan. *Unpfa Fund*, 1-82.
- Khaira, N., Faisal, T. I., & Veri, N. (2020). Program Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Banjir Sungai Krueng , Langsa Nanggroe Aceh Darussalam-Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 596-605.
- Nora Veri, Cut Mutiah, Lchalidi, & Baharuddin. (2020). Edukasi Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Untuk Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Darurat Bencana Pada Bidan Desa Di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3, 446-453. [Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kreativitas/Article/View/3357/Pdf](http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kreativitas/Article/View/3357/Pdf)
- Pratiwi, W. R., Asnuddin, Hamdiyah, & Hasriani. (2020). Pendidikan Kespro Dalam Menghadapi Situasi Darurat Bencana Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Reproduksi Sehat. *Indonesian Journal Of Community Dedication (Ijcd)*, 2(2), 39-44.
- Sidabutar, E. (2017). *Peran Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Pada Situasi Bencana, Kebidanan.*
- Suprpto. (2015). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 6(2), 116-127. [Http://Pusdalospbsumbar](http://Pusdalospbsumbar).
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *Jane - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://Doi.Org/10.24198/Jane.V13i2.37997>
- Wahid, A. (2023). *Penanggulangan Bencana Oleh Organisasi Desa Tangguh Bencana ( Destana ) Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember* (Issue April). Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember.